



Implementasi Program Pengembangan Diri Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Pada Bidang Studi Al-Qur'an Hadis Kelas X Mas Persiapan Negeri Besitang

Ayu Artika¹, M. Hasbullah², Ahmad Zaki³

STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

Email: ayuartika498@gmail.com¹, mhasbullahma@gmail.com², zackyahmad212@gmail.com³

DOI:

Received: Juni 2024

Accepted: September 2024

Published: September 2024

Abstract:

The author conducted research on the title above, based on the results of initial observations carried out at the Besitang State Preparatory MAS and obtained data regarding the problem, namely: The program for developing student skills has not yet been realized to the fullest in connection with the busy learning activities of students in every class hour with certain fields of study that have been implemented. arranged systematically in a lesson roster. So the development of students' Life Skills must be carried out outside of class hours or become one of the extracurricular programs which is an option or choice that is not mandatory. Based on the problems mentioned above, the author designed research using qualitative methods using observation, interview and documentation techniques. After collecting data and processing the data obtained, it can be concluded that the implementation of the self-development program in increasing student learning creativity in the Al-Qur'an Hadith field of study for class students through extracurricular programs. Student learning creativity is also influenced by the teacher's ability to apply media and teaching methods.

Keywords: *Personal development program, learning creativity.*

Abstrak:

Penulis melakukan penelitian tentang judul tersebut diatas yaitu berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di MAS Persiapan Negeri Besitang dan diperoleh data tentang permasalahan yaitu : Belum terealisasikannya program pengembangan kecakapan siswa secara maksimal sehubungan aktivitas belajar siswa yang padat di setiap jam pelajaran dengan bidang studi tertentu yang sudah disusun secara sistematis dalam roster pelajaran. Sehingga pengembangan Kecakapan Hidup siswa harus dilaksanakan diluar jam pelajaran atau menjadi salah satu program ekstrakurikuler yang menjadi opsi atau pilihan yang tidak diwajibkan. Berdasarkan masalah tersebut diatas maka penulis merancang penelitian dengan metode kualitatif dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah melakukan pengumpulan data dan melakukan pengolahan data yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwasanya Implementasi program pengembangan diri dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa pada bidang studi Al-Qur'an Hadis siswa kelas X MAS Persiapan Negeri Besitang yaitu dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa setelah diterapkannya program pengembangan diri siswa melalui program-program ekstrakurikuler. Kreativitas belajar siswa juga dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menerapkan media dan metode mengajar.

Kata Kunci: *Program pengembangan diri, kreativitas belajar.*

PENDAHULUAN

Pendidikan diartikan sebagai proses pembinaan dan bimbingan yang dilakukan seseorang secara terus menerus kepada anak didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Proses pendidikan merupakan perjalanan yang tak pernah terhenti sepanjang hidup manusia dan merupakan hal yang

sangan signifikan dalam kehidupan manusia (Hasan Basri, 2013). Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Pendidikan menjadikan generasi ini sebagai sosok panutan dari pengajaran generasi yang terdahulu. Sampai sekarang ini, pendidikan tidak mempunyai batasan untuk menjelaskan arti pendidikan secara lengkap karena sifatnya yang kompleks seperti sasarannya yaitu manusia (Abd Rahman, dkk, 2022).

Pelaksanaan pembelajaran pada dasarnya mengarahkan siswa untuk melatih kemampuannya secara mandiri dalam mengembangkan diri atau dikenal dengan istilah Kecakapan Hidup maka kecakapan tersebut diharapkan dapat membentuk pemahaman dan kepribadian siswa dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahan tentang Kecakapan Hidup siswa tentu dipengaruhi oleh bakat bawaan siswa dalam aktivitas belajar yang sifatnya faktor bawaan seseorang serta dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti lingkungan belajar dan lingkungan keluarga siswa.

Melalui proses pembelajaran yang dibekalkan kepada siswa dalam ruang lingkup pendidikan di madrasah bertujuan untuk menjadikan siswa sebagai *agent of change* yaitu siswa yang dapat membawa perubahan secara kognitif maupun afektif baik khusus pada dirinya sendiri maupun perubahan dirinya pada lingkungan sekitar seperti pergaulan dan pertemanan serta perubahan kepribadian yang lebih baik dilingkungan keluarga.

Program pengembangan diri merupakan kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran, sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah/ madrasah. Kegiatan pengembangan diri merupakan upaya pembentukan watak dan kepribadian peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling berkenaan dengan masalah pribadi dan kehidupan social, kegiatan belajar, dan pengembangan karir, serta kegiatan ekstra kulikuler (Moh.Takwil, 2020). Sebagaimana yang disebutkan dalam pedoman kegiatan pengembangan diri yang dikeluarkan oleh Departemen Agama bahwa Pengembangan diri diartikan sebagai proses pembentukan sikap dan perilaku yang relative menetap melalui pengalaman yang berulang-ulang sampai pada tahap yang (otonomi) kemandirian mengenai suatu perilaku tertentu (Departemen Agama, 2005).

Salah satu inovasi dalam mengembangkan kreativitas belajar siswa yaitu dengan merealisasikan program Kecakapan Hidup siswa (Kecakapan Hidup) yang dapat dimanfaatkan oleh guru dalam menunjang peningkatan maupun pengembangan kompetensi siswa secara kognitif, afektif dan psikomotorik. Selain itu, penerapan program Kecakapan Hidup siswa bertujuan untuk menyeimbangkan kompetensi pemahaman siswa secara spiritual maupun intelektual dan disertai dengan kompetensi siswa dalam mengelola emosionalnya.

Siswa dimasa remaja merupakan usia untuk berproses dan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk tumbuh menjadi seseorang yang dapat bermanfaat bagi orang lain baik dari segi pengetahuan maupun kepribadiannya. Maka siswa melalui program Kecakapan Hidup ini diharapkan dapat memperkaya dirinya dengan ilmu pengetahuan yang dapat mempengaruhi perkembangan kognisi, psikologis dan sosialisnya.

Namun, proses untuk menghantarkan siswa pada pencapaian kreativitas belajar yang maksimal membutuhkan peran guru dan pengelola pendidikan secara integritas. Dengan kata lain, jika pelaksanaan pembelajaran di madrasah dilaksanakan tidak dengan maksimal maka tentu akan mempengaruhi proses pengembangan kecapan siswa dalam meningkatkan kreativitas belajar. Oleh sebab itu, pelaksanaan pengembangan Kecakapan Hidup ini harus mendapatkan dukungan secara maksimal oleh lembaga pengelola pendidikan.

Kreativitas merupakan suatu bidang kajian yang kompleks, yang menimbulkan berbagai perbedaan pandangan. Definisi kreativitas sangat berkaitan dengan penekanan pendepenisian dan tergantung pada dasar teori yang menjadi dasar teori yang menjadi dasar acuannya. Kreativitas merupakan suatu ungkapan yang tidak asing lagi dalam kehidupan sehari-hari, khususnya bagi anak sekolah yang selalu berusaha menciptakan sesuatu sesuai dengan fantasinya (Martini Jamaris, 2006).

Strategi dalam mengembangkan kreativitas belajar siswa yaitu dilakukan dengan merealisasikan program pengembangan Kecakapan Hidup siswa (Kecakapan Hidup) yaitu dengan berorientasi dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat belajar secara mandiri sebagai bentuk melatih interaksi sosial siswa dalam ruang lingkup pendidikan. Maka, program untuk melatih kreativitas belajar siswa sebenarnya dapat direalisasikan dengan memusatkan aktivitas belajar pada peran siswa secara aktif atau dikenal dengan istilah *Student Oriented*.

Kecakapan hidup (*Life Skill*) berfungsi untuk membantu membimbing, melatih, mendorong, membentuk serta mengembangkan fungsi pembelajaran yang menjadi tanggung jawab pendidik, yaitu guru atau pelatih sehingga siswa dapat melakukan perubahan pada dirinya yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Fungsi dari kecakapan hidup yakni mengembangkan kehidupan untuk masyarakat (Aisyah & Ummu Sakina, 383). *Life Skill* atau keterampilan hidup adalah kemampuan untuk berperilaku yang adaptif dan positif yang membuat seseorang dapat menyelesaikan kebutuhan dan tantangan sehari-hari dengan efektif. *Life Skill* dalam keterampilan hidup merupakan keterampilan yang dibutuhkan dalam setiap individu untuk dapat survive dalam kehidupan. Dengan keterampilan ini kita dapat memiliki kemampuan untuk menemukan masalah, memecahkan masalah, membuat keputusan terhadap suatu pilihan dan menghindari situasi yang mungkin dapat menjatuhkan dan memperkuat pertahanan dan ketahanan mental menghadapi masalah hidup (Zulkhan Adhi Rahman, 2023).

Program pengembangan Kecakapan Hidup tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk bisa meningkatkan dan mengembangkan potensinya sebagai peserta didik dengan memberikan kesempatan serta peluang kepada siswa untuk memperoleh bekal keterampilan dalam belajar, kreativitas dalam menentukan metode dan media pembelajaran serta menjadikan guru bidang studi sebagai fasilitator atau mentor dalam aktivitas belajar di madrasah.

Maka, keterampilan hidup tersebut sedini mungkin diterapkan kepada siswa bukan dengan maksud dan tujuan untuk *mendikte* peran madrasah melainkan sebagai tawaran dan konsistensi pihak pengelola madrasah untuk menyesuaikan pola asuh dan pola ajar dengan menyesuaikan dengan perkembangan zaman, situasi dan kondisi yang *riil* dalam mempersiapkan siswa yang mampu beradaptasi dengan kehidupan nyata diluar lingkungan belajar di madrasah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MAS Persiapan Negeri Besitang Kab. Langkat maka diperoleh informasi, *pertama*: bahwasanya aktivitas belajar dan mengajar pada saat ini masih mempergunakan sistem belajar dan mengajar tradisional yakni guru menggunakan metode mengajar konvensional (metode ceramah, pemberian tugas, hukuman dan tugas). Sehingga aktivitas belajar berjalan dengan monoton sebab belum melibatkan siswa secara aktif turut serta mempersiapkan aktivitas pembelajaran dan cenderung menjadikan siswa sebagai subjek pembelajaran. *Kedua*: Belum terealisasinya program pengembangan kecakapan siswa secara maksimal sehubungan aktivitas belajar siswa yang padat di setiap jam pelajaran dengan bidang studi tertentu yang sudah disusun secara sistematis dalam roster pelajaran. Sehingga pengembangan Kecakapan Hidup siswa harus dilaksanakan diluar jam pelajaran atau menjadi salah satu program ekstrakurikuler yang menjadi opsi atau pilihan yang tidak diwajibkan. *Ketiga*: Bahwasanya pelaksanaan kegiatan belajar dan mengajar bidang studi Al-Qur'an Hadis telah dilaksanakan dengan baik dan mendapatkan dukungan penuh oleh kepala Madrasah dengan diadakannya program ekstrakurikuler berupa program *Tahfiz Qur'an* guna meningkatkan kreativitas siswa.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu dengan menggunakan teknik penelitian secara abstrak melalui deskripsi bahasa dalam menggambarkan hasil pengamatan di lokasi penelitian. Menurut Bogdan dan Taylor, pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Lexy J. Meleong, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki beberapa ciri sebagaimana yang dipaparkan oleh Bogdan dan Biklen yaitu mempunyai latar alami sebagai sumber data, peneliti merupakan instrument, bersifat deskriptif, lebih memperhatikan proses bukan hasil atau produk, cenderung menganalisis data secara induktif dan makna secara esensial (Bogdan R. C & Biklen S. K, 2018). Sehingga penelitian ini tidak dipandu teori tetapi dipandu dengan fakta-fakta yang terjadi dilapangan (Sugiono, 2018).

Dengan demikian, data yang di peroleh berupa kata-kata dan tindakan dari informan berdasarkan penelitian di lapangan. Maka jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian yang menggambarkan dan mendeskripsikan kondisi dan variabel-variabel yang ada dilapangan. Sebagaimana diungkapkan Lexy Moleong mendeskripsikan jenis penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang data dikumpulkan berupa kata-kata, gambar bukan angka-angka (Lexy J. Meleong, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Program Pengembangan Diri Siswa MAS Persiapan Negeri Besitang

Salah satu upaya mewujudkan dalam suatu sistem adalah implementasi. Kebijakan yang telah ditentukan, karena tanpa implementasi sebuah konsep tidak akan pernah terwujud. Implementasi kebijaksanaan sesungguhnya bukanlah sekedar bersangkut paut dengan mekanisme penjabaran keputusan-keputusan politik ke dalam prosedur-prosedur rutin lewat saluran-saluran birokrasi, melainkan lebih dari itu menyangkut masalah konflik, keputusan dan siapa memperoleh apa dari suatu kebijaksanaan (Bagong Suyanto, 2010).

Pengembangan diri adalah upaya-upaya untuk meningkatkan profesionalisme diri agar memiliki kompetensi yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan agar mampu melaksanakan tugas pokok dan kewajibannya dalam pembelajaran/pembimbingan termasuk pelaksanaan tugas-tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah. Kegiatan pengembangan diri terdiri dari diklat fungsional dan kegiatan kolektif guru untuk mencapai dan/atau meningkatkan kompetensi profesi guru (Uswatun Hasanah, 2022).

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan peneliti memperoleh data tentang model pengembangan diri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di MAS Persiapan Negeri Besitang. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode wawancara (*interview*) dan dokumentasi serta observasi. Dalam hal perencanaan yang telah di lakukan oleh MAS Persiapan Negeri Besitang dalam pengembangan diri siswa pada kegiatan ekstrakurikuler. Dalam wawancara kepada bapak Mulazi Ibnu selaku Waka Kesiswaan mengatakan bahwasanya beliau menjelaskan:

“Madrasah telah melakukan sebuah perencanaan melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang kita bentuk. Perencanaan yang telah ada saat ini tertuang pada Rencana Pelaksanaan kegiatan masing-masing pada kegiatan ekstrakurikuler yang telah ada dikoordinatornya masing-masing kecuali pada Paskibra, mungkin bisa anda tanyakan kepada tiap-tiap koordinator yang menangani kegiatan ekstrakurikuler tersebut” (Wawancara Bapak Mulazi Ibnu, 2023).

Di temui di kediamannya, selaku koordinator Muhadarah Bapak Wahyu Ziaulhaq menyampaikan bahwa kegiatan Muhadarah ini dilaksanakan pada setiap hari Sabtu pukul 13.30 hingga pukul 16.00 WIB. Kemudian dalam hal perencanaan yang telah dilakukan Madrasah dalam pengembangan diri siswa pada kegiatan ekstrakurikuler *Muhadarah* atau *Public Speaking*.

“Kesiswaan memberikan instruksi kepada pembina yang kemudian dipilih satu koordinator putra dan satu koordinator putri Muhadarah untuk mengkoordinir jalannya Muhadarah. Dalam hal ini koordinator bertanggung jawab penuh atas terselenggaranya kegiatan ekstrakurikuler tersebut dan koordinator selalu membuat pertanggung jawabannya dalam menjabat sebagai koordinator Muhadarah selama satu tahun satu kali laporan” (Wawancara Bapak Wahyu Ziaulhaq, 2023).

Sama seperti kegiatan-kegiatan yang lain, pada kegiatan ini perencanaan yang telah dilakukan dalam hal pengembangan diri siswa melalui kegiatan ini oleh koordinator kepanduan nantinya juga akan diserahkan kepada pihak Waka Kesiswaan dan Kepala Madrasah guna untuk di Evaluasi bersama dan di monitor oleh kepala Madrasah agar kepala Madrasah mengetahui perencanaan yang telah dilakukan oleh masing-masing koordinator kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MAS Persiapan Negeri Besitang. Maka, dapat disimpulkan bahwasanya program yang dilakukan untuk meningkatkan pengembangan diri dilakukan secara sistematis oleh guru melalui tahapan pelaksanaan dan perencanaan serta tindakan serta evaluasi pembelajaran.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini di MAS Persiapan Besitang ini dimulai sejak tahun 1970, yang dibina oleh Bapak Haji Asyam dan Bapak Imron Rodli (Alm). Dan gagasan tentang diadakannya pelaksanaan pengembangan diri siswa ini adalah dari pihak Madrasah dan beberapa guru yang ingin agar para siswa-siswinya memiliki bakat, potensi dan hobi yang sesuai diinginkan oleh masing-masing siswa maupun siswinya sehingga kegiatan ini diwajibkan bagi seluruh kelas X, XI maupun XII. Pelaksanaan pengembangan diri ini memiliki beberapa tujuan salah satunya adalah mewujudkan visi misi yang ada di Madrasah dan agar para siswa berkembang sesuai dengan dirinya sendiri. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Ahmad Arif:

“Pelaksanaan pengembangan diri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler ini diadakan untuk membantu visi misi Madrasah dalam terwujudnya MAS Persiapan Negeri ini sebagai lembaga pendidikan yang mengemban amanat untuk mencapai dan mendukung Visi dan Misi Pendidikan Nasional serta pendidikan di daerah masing-masing. Visi misi Madrasah sendiri yaitu Mewujudkan Manusia Muslim berakhlak mulia, cakap, percaya diri dan berguna bagi masyarakat dan negara. Sehingga harapannya siswa dapat menjadi muslim yang berakhlak mulia dan dapat melaksanakan dan mengamalkan ajaran agama dengan baik sehingga dapat mengurangi dan terhindar dari kenakalan anak atau remaja saat ini serta berguna bagi masyarakat dan negara” (Wawancara Bapak M.Arif, 2023).

Evaluasi keberhasilan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler untuk menunjang pengembangan diri siswa di MAS Persiapan Besitang ini masing masing koordinator kegiatan Ekstrakurikuler di madrasah ini punya cara tersendiri dalam hal evaluasi keberhasilan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Wahyu Ziaulhaq selaku Koordinator Muhadarah di MAS Persiapan Besitang menyampaikan bahwa:

“Setiap minggunya atau setiap kali acara di penghujung kegiatan ekstrakurikuler ini (Muhadarah), koordinator mengevaluasi secara lisan dari jalannya kegiatan tersebut. Evaluasi meliputi evaluasi terhadap protokoler, tilawah, petugas mars, pembacaan asmaul husna, petugas pidato, petugas puisi, petugas resting dan keseluruhan acara. Bagi saya secara umum evaluasi secara lisan ini cukup efektif” (Wawancara Bapak Wahyu Ziaulhaq).

Beda halnya dengan koordinator keolahragaan yang dijabat rangkap oleh Waka Kesiswaan yaitu Bapak Mulazi Ibnu. Beliau dalam hal evaluasi keberhasilan pelaksanaan mempunyai cara tersendiri dalam hal evaluasi. Seperti beliau katakan dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

“Evaluasi keberhasilan pelaksanaan kegiatan olahraga ini dilaksanakan jika salah anggota kelompok mendapat nilai terendah ketika praktek materi keolahragaan karena di tiap-tiap materi yang diberikan oleh kakak pembina di bidang keolahragaan ini memiliki nilai tersendiri seperti lempar cakram nilai terendah 75, lempar lembing juga 75 dan lempar roket turbo 75. Bagi salah satu peserta yang nilainya di bawah tersebut akan di evaluasi setelah selesai olahraga di panggil satu persatu dari tiap-tiap regu. Kemudian diadakan juga evaluasi pembina keolahragaan agar Pembina olahraga juga memiliki kompetensi yang baik. Evaluasi pembina ini diadakan setiap satu bulan sekali. Dan saya sendiri yang menanginya” (Wawancara Mulazi Ibnu, 2023).

2. Kreativitas Belajar Siswa Pada Bidang Studi Al-Qur’an Hadis di MAS Persiapan Negeri Besitang

Bentuk-bentuk Kreativitas belajar siswa pada bidang studi Al-Qur’an Hadist dalam meningkatkan kreativitas belajar di kelas X MAS Persiapan Negeri Besitang Kreativitas belajar siswa dapat mempengaruhi seberapa besar minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, siswa yang termotivasi dapat belajar dengan lebih giat dan sungguh-sungguh sehingga siswa dapat menyerap dan menangkap materi dengan lebih baik. Oleh karena itu, perlu adanya usaha kreatif guru dalam proses belajar mengajar untuk mendorong meningkatnya kreativitas belajar siswa dengan cara membuat variasi dan kombinasi agar tidak terjadi kebosanan.

Kreativitas siswa dapat dibentuk melalui kemampuan guru dalam mengembangkan metode, bahan atau materi dan media pembelajaran yang dapat menciptakan suasana yang menarik dalam proses mengajar. Dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa, Guru Al-Qur’an Hadist kelas X MAS Persiapan Negeri Besitang mewujudkan kreativitasnya dalam bentuk sebagai berikut:

Metode belajar adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan kreativitas belajar siswa. Metode memiliki peranan yang sangat penting untuk menyajikan pembelajaran yang menarik sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Kreativitas guru merupakan kemampuan dalam mengekspresikan dan mewujudkan daya berpikir untuk menghasilkan ide-ide baru dan cara-cara baru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu Zuriyah S.Pd.I., beliau menuturkan bahwa:

“Sebagai seorang guru berpikir kreatif itu sangat penting karena dengan berpikir kreatif untuk kegiatan belajar mengajar bagi seorang guru akan memberikan dampak kepada siswa dan siswinya untuk bisa memahami lebih-lebih mengamalkan ilmu yang diberikan. Oleh karena itu saya sebagai seorang guru perlu melakukan kreativitas tersebut, bentuk-bentuk kreativitas yang saya lakukan dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa adalah salah satunya menggunakan dan menggabungkan berbagai macam metode sesuai dengan materi yang saya ajarkan, seperti metode ceramah, Tanya jawab, teman sebaya, diskusi dan lain-lain agar anak-anak lebih mudah memahami materi. Kreativitas saya mengajar tersebut secara tidak langsung akan meningkatkan kreativitas siswa dalam belajar karena mendapatkan perhatian dari guru dan juga akan mendapatkan stimulus dalam meningkatkan kecerdasan siswa melalui pengembangan diri siswa” (Wawancara Ibunda Zuriyah,

2023).

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan oleh guru Al-Qur'an Hadist kelas X MAS Persiapan Besitang ini beragam yaitu metode ceramah, hafalan, diskusi dan Tanya jawab. Hal tersebut dilakukan untuk memungkinkan pembelajaran dapat mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa. Kreativitas belajar siswa dapat berbentuk dalam kemampuan siswa berdiskusi membahas materi, lalu bertanya apa saja yang belum paham, kemudian kami saling simak menghafal potongan ayat Al-Quran yang sedang dipelajari.

Pada kegiatan pembelajaran ini guru menggabungkan metode ceramah, Tanya jawab, dan hafalan. Langkah awal yang dilakukan guru adalah mengabsen, kemudian memberikan persepsi mengenai kegiatan pembelajaran bahwa guru akan menjelaskan materi kemudian siswa diarahkan untuk bertanya dan sama-sama menghafal 1 potongan ayat.

Metode pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, metode yang digunakan guru mempengaruhi siswa untuk menaruh minatnya terhadap materi yang disampaikan. Penggunaan metode yang beragam dan sesuai dengan materi memungkinkan siswa untuk memahami dan menyerap materi dengan lebih mudah.

Menurut Kepala Madrasah yaitu Bapak Ilyas, S.Pd. menjelaskan bahwa :

“Kalau kita menggunakan metode yang beragam, anak-anak termotivasi untuk belajar lebih giat, mereka lebih tertarik dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar. Kalau menggunakan satu metode saja misalnya saya hanya berceramah mereka merasa cepat bosan dan suasana kelas pun monoton, hanya saya saja yang dominan, mereka hanya mengganguk ketika ditanya mengerti. Sehingga kreativitas belajar siswa akan meningkat secara maksimal karena siswa diberikan kesempatan secara aktif dalam pembelajaran” (Wawancara Bapak Ilyas, 2023).

Dari ungkapan ibu Indawati di atas, dalam kegiatan pembelajaran Metode yang tepat sangat mempengaruhi bagaimana siswa memahami materi yang disampaikan, dalam hal ini pengembangan metode sangat penting dan diperlukan, dengan mengkombinasikan berbagai metode siswa termotivasi untuk belajar dengan sungguh-sungguh terlihat dari semangat belajar siswa yang cukup tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwasanya guru bidang studi Al-Qur'an Hadis berupaya mempertahankan minat belajar siswa dengan menggunakan metode hafalan dan diskusi untuk meningkatkan gairah siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa sangat menikmati pembelajaran dan antusias menghafal contoh hadist yang terdapat unsur-unsur hadistnya.

Dalam hal evaluasi keberhasilan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler untuk menunjang pengembangan diri siswa. Di MAS Persiapan Negeri Besitang ini memiliki dua bentuk evaluasi yaitu evaluasi pembina dan evaluasi siswa. Dan masing-masing koordinator kegiatan Ekstrakurikuler di MAS Persiapan Negeri Besitang ini punya cara tersendiri dalam hal evaluasi keberhasilan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

Evaluasi pembina dilaksanakan oleh pihak koordinator dan Waka Kesiswaan. Karena pembinaan pembina sebagai kontrol kualitas dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dan Raker serta evaluasi Pembina yang wajib diikuti oleh seluruh pembina kegiatan ekstrakurikuler di MAS Persiapan Negeri Besitang.

Adapun bentuknya adalah sebagai berikut:

- 1) Pelatihan pembina. Pelatihan pembina ini dilaksanakan satu bulan sekali tergantung koordinator dan setiap semester dilaksanakan pelatihan pembina gabungan. Adapun agendanya didalam pelatihan pembina adalah pelatihan materi berupa praktek dan ceramah, membahas/melatih/praktek metode pendekatan pelatihan ketrampilan komunikasi/psikologi anak, sumbang saran dan lain-lain.
- 2) Raker pembina. Raker pembina ini dilaksanakan setahun sekali diawal tahun ajaran baru. Adapun agendanyan adalah membentuk program kerja selama setahun bagi koordinator dan pembina, pemilihan coordinator pembina kegiatan ekstrakurikuler, pemahaman tentang kegiatan ekstrakurikuler dan gambaran secara umum dan lain-lain.
- 3) Evaluasi Pembina. Evaluasi pada pembina ini ada dua yaitu evaluasi umum dan evaluasi khusus. Jika evaluasi khusus dilaksanakan terpisah antara pembina masing-masing kegiatan ekstrakurikuler tersebut yang dipimpin langsung oleh masing-masing koordinator kegiatan ekstrakurikuler dan evaluasi khusus ini bisa dilaksanakan minimal satu bulan sekali. Sedangkan evaluasi umum dilakukan secara bersama-sama pembina dari kegiatan ekstrakurikuler yang ada dan langsung dipimpin oleh Waka Kesiswaan dan dilaksanakan setiap 6 bulan sekali.

Sedangkan evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler untuk menunjang pengembangan diri siswa di MAS Persiapan Negeri Besitang ini terdapat di semua kegiatan ekstrakurikuler yang di koordinatori oleh setiap pembina. Dalam kegiatan Muhadarah yang di koordinir oleh Bapak Wahyu Ziaulhaq bahwasanya evaluasinya dilakukan secara langsung dan umum yaitu pada akhir acara Muhadarah. Evaluasi ini meliputi evaluasi petugas protokoler, petugas pembacaan ayat suci al-qur'an, petugas mars madrasah, petugas pidato dan puisi serta petugas resting dan konklusi.

Menurut penulis ketika melakukan observasi di kegiatan Muhadarah ini Evaluasi yang dilaksanakan pada acara Muhadarah ini cukup efektif karena evaluasi yang dilakukan oleh koordinator Muhadarah ini sangat menyeluruh jadi para petugas Muhadarah bisa mengetahui kekurangannya masing-masing. Harapannya koordinator juga dengan diadakan evaluasi langsung ini agar para petugas tampil lebih maksimal dan tidak mengulangi kesalahannya lagi. Berikut Blangko Evaluasi pada kegiatan Muhadarah (pidato) yaitu sebagai berikut:

**Tabel: 1 Blangko Evaluasi Kegiatan Muhadloroh pada Pidato
(Public Speaking)**

No	Responden	Kelas	Kepercayaan Diri Siswa	Pelafalan Kontekstual
1	Responden 1	X	70	85
2	Responden 2	X	80	92
3	Responden 3	X	75	85
4	Responden 4	X	85	95
5	Responden 5	X	70	70
6	Responden 6	X	75	85

Pada kegiatan ekstrakurikuler keolahragaan mempunyai cara evaluasi tersendiri dalam hal evaluasi siswa dan pembina. Evaluasi keolahragaan dilaksanakan jika di masing-masing kelompok memiliki anggota yang nilainya kurang dari 75. Bagi salah satu peserta yang nilainya di bawah

tersebut akan di evaluasi setelah selesai olahraga di panggil satu persatu dari tiap-tiap regu. Kemudian diadakan juga evaluasi pembina keolahragaan agar pembina olahraga juga memiliki kompetensi yang baik. Evaluasi pembina ini diadakan setiap satu bulan sekali dan di tangani oleh koordinator keolahragaan sendiri. Adapun Blangko Evaluasi pada kegiatan olahraga Seperti di bawah ini:

Tabel: 2 Blangko Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga materi bola kasti

No	Responden	Kelas	Kepercayaan Diri Siswa	Pelafalan Kontekstual
1	Responden 1	X	70	1
2	Responden 2	X	70	1
3	Responden 3	X	96	3
4	Responden 4	X	96	3
5	Responden 5	X	80	2
6	Responden 6	X	96	3

Keterangan:

- a) Pukulan terjauh akan mendapatkan nilai diatas 90
- b) Skor Kasti tergantung ronde dan aturan skor yang terdapat pada kasti.

Sedangkan dalam kegiatan kepanduan yaitu Hizbul Wathan memiliki cara evaluasi sendiri yaitu diadakan dalam bentuk tes SKU atau yang lebih kita kenal dengan Syarat Kecakapan Umum yang dilaksanakan setiap satu tahun sekalidilaksanakan diakhir semester genap. SKU ini juga untuk kenaikan tingkat mereka dalam kegiatan kepanduan. Untuk keberhasilannya bisa dilihat dari nilai SKUnya karena setiap kali materi yang diajarkan ketika kepanduan ada di SKU tersebut dan bentuk tesnya bukan hanya tulis melainkan ada prakteknya juga.

3. Kreativitas Guru Al-Qur'an Hadist dalam Menggunakan Media Mengajar di kelas X MAS Persiapan Negeri Besitang

Media belajar berfungsi untuk menarik perhatian siswa, terkadang siswa kurang tertarik atau antusias terhadap suatu pelajaran, dengan hadirnya media suasana belajar lebih menarik dan siswa lebih semangat. Dalam wawancara yang dilakukan dengan guru Al-Qur'an Hadist MAS Persiapan Negeri Besitang pada juga mengungkapkan bahwa Selain menggunakan metode yang beragam guru Al-Qur'an Hadist juga menunjukkan kreativitasnya dalam menggunakan media pembelajaran untuk menyajikan pembelajaran yang menarik. Ibu Zuriyah mengungkapkan bahwa:

“Dalam mengajar saya juga memanfaatkan media-media yang sesuai baik yang disediakan oleh sekolah maupun media yang saya buat sendiri, misalnya ada LCD Proyektor yang sudah tersedia disekolah, PPT materi yang saya buat, papan tulis, dan saya juga membuat lot card untuk penyeteroran hafalan potongan ayat yang ada disetiap materi, kita belajar al-Qur'an hadist ya, berarti pasti ada potongan ayat dan hadist dalam setiap materi dibantu dengan sumber belajar yang ada seperti buku paket, dan Al-Qur'an. Dengan demikian kreativitas mengajar tersebut secara langsung mempengaruhi kreativitas siswa dalam belajar karena saya menerapkan dalam aktivitas tersebut agar siswa mampu memanfaatkan media belajar yang saya persiapkan” (Wawancara Ibunda Zuriyah, 2023).

Hal tersebut menunjukkan bahwa guru tidak hanya memanfaatkan media yang sudah disediakan oleh sekolah, namun guru juga membuat media sendiri. Media ini digunakan sebagai alat bantu yang dapat menunjang keberhasilan belajar. Dengan menggunakan berbagai jenis media di atas guru Al-Qur'an Hadist juga dapat memastikan siswa lebih menaruh minat pada pembelajaran yang disajikan.

Hal senada juga diungkapkan oleh Kepala Madrasah yang menuturkan bahwa:

"Sudah ada 1 LCD Proyektor yang disediakan sekolah. Dikarenakan LCD ini hanya satu dan dipakai bergiliran, guru juga menggunakan media-media lain, dan membuat media sendiri didukung dengan sumber belajar yang ada. Maka pelaksanaan pembelajaran akan mudah dicerna oleh siswa selanjutnya saya menginstruksikan agar pembelajaran dengan media tersebut harus melibatkan siswa secara aktif sehingga pelaksanaan pembelajaran tersebut membuat siswa lebih kreatif terhadap persiapan dan pelaksanaan pembelajaran" (Wawancara Bapak Ilyas, 2023).

Penggunaan media yang bervariasi memudahkan guru dalam menyampaikan materi, sehingga siswa dapat menyerap materi dengan baik. Guru dapat mengetahui bahwa siswa mengikuti setiap kegiatan pembelajaran dengan antusias dan menyenangkan sehingga dalam hal ini, dengan tujuan untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa, guru dapat menarik minat siswa dengan menggunakan media bervariasi tersebut.

4. Faktor-faktor Penghambat Kreativitas Belajar Siswa kelas X MAS Persiapan Negeri Besitang

Dalam kegiatan belajar mengajar tentu guru sering menemukan rintangan dan hambatan dalam menghadapi siswa. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan guru Al-Qur'an Hadist kelas X MAS Persiapan Negeri Besitang mengatakan bahwa:

"Hambatan itu pasti kita temukan dalam mengajar baik dari siswa maupun diri kita sendiri sebagai seorang guru. Karena menjadi seorang guru bukan hanya tentang mentransfer ilmu yang dimilikinya tetapi bagaimana cara agar siswa terdidik dan menanamkan nilai dari pembelajaran yang dilakukakan. Namun, konsekuensi dari terhadap siswa dalam memanfaatkan media untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa. Hambatan tersebut tentu terkait ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran" (Wawancara Ibunda Zuriyah, 2023).

Metode dan media yang diterapkan oleh guru tentu tidak langsung dapat diterima oleh siswa. Pasti guru menghadapi hambatan-hambatan dalam kegiatan pembelajaran didalam kelas, sehubungan dengan itu peneliti melakukan wawancara dengan ibu Zuriyah mengenai apa saja hambatan yang ditemukan dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa, beliau menuturkan bahwa:

"Sarana dan prasarana di MAS Persiapan Negeri Besitang ini masih terbatas, sering itu menjadi penghambat kita dalam menerapkan kreativitas belajar siswa, LCD hanya ada satu kadang saya sudah menyiapkan slide-slide materi ternyata LCD nya dipakai sama guru lain. Pada jam pelajaran siang keadaan kelas kadang tidak mendukung, Sudah memakai metode yang menarik dibantu dengan alat bantu media anak-anak tidak fokus karena cuaca yang panas" (Wawancara Ibunda Zuriyah, 2023).

Dari wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang tidak memadai menghambat kreativitas belajar siswa. Guru sudah menyiapkan persiapan pembelajaran semenarik mungkin akan tetapi media dan fasilitas sekolah tidak mendukung, pada jam-jam pelajaran siang cuaca yang panas akan mengurangi fokus siswa ketika pembelajaran berlangsung. Hal tersebut mempengaruhi kinerja guru dan kreativitas belajar siswa terhadap pembelajaran bidang studi Al-Qur'an Hadis.

5. Implementasi Program Pengembangan Diri dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa pada Bidang Studi Al-Qur'an Hadis kelas X MAS Persiapan Negeri Besitang

Kepribadian Muslim adalah pembentukan identitas Muslim agar lebih dikenal, dengan membuat konsep umat harus dibentuk dari individu yang memiliki kerangka acuan atau prinsip yang sama sebagai bagian dari umat Islam. Suasana ideal yang mewujudkan dari tujuan akhir pendidikan Islam yaitu terciptanya kepribadian Muslim yang mampu memberikan warna baik bagi dirinya maupun keluarga dan lingkungan masyarakat. Kenakalan remaja saat ini banyak disebabkan kegagalan orangtua dalam mendidik anak dalam pendidikan agama, sementara orang tua dalam mendidik anak banyak tidak menekankan pada nilai-nilai keagamaan.

Aktualisasi kepribadian Muslim menggambarkan proses beragama seseorang sudah masuk pada ranah lahir dan batin seorang siswa. Seseorang yang sudah terbentuk kepribadian muslimnya adalah orang yang mampu merealisasikan segala teori agama yang dia pelajari hingga benar sampai pada hati dan teraktualisasi pada lahirnya sehingga mempunyai nilai-nilai ibadah yang terkandung dalam tujuan penciptaan manusia.

Kegiatan bimbingan belajar Al-Quran dari awal diselenggarakan bukan sekedar membantu mereka cinta dengan Al-Quran saja, tapi bisa menerapkan isi dari kandungan Al-Quran, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Khususnya mereka bisa mendapatkan ilmu yang belum mereka dapatkan dari materi pada pelajaran PAI di kelas.

Dalam kegiatan bimbingan belajar Al-Quran memang sengaja dikonsepsi untuk tidak monoton dalam penyampaian materi. Karena memang sebenarnya materi utamanya adalah belajar Al-Quran, yang dimulai dari pengenalan makhrijul huruf, contoh huruf-hurufnya, materi tajwid yang disetarakan dan materi diatas merupakan materi pengantar dan tambahan yang juga wajib diberikan ke siswa.

Tujuannya adalah agar siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini menjadi bertambah baik kepribadiannya, paham Al-Quran dan pengamalannya lebih tertanam pada diri siswa. Hal tersebut sesuai dengan pemaparan dari pembina kegiatan bimbingan belajar Al-Quran sekaligus guru PAI kelas X yakni,

“Materi lain diberikan agar siswa juga mengetahui beberapa materi tentang keagamaan yang tentunya jarang didapatkan di dalam kelas saat pelajaran PAI. Saya sendiri juga merasa kerepotan jika penyampaian materi di dalam kelas tidak di bantu dengan kegiatan-kegiatan di luar kelas seperti Bimbingan Belajar Al-Quran ini. Karena indikator dari PAI juga adalah siswa bisa terbentuk karakter dan kepribadiannya, maka saya tambahkan materi yang belum saya sampaikan di dalam kelas untuk disampaikan di waktu kegiatan Bimbingan Belajar Al-Quran ini” (Wawancara Ibunda Zuriyah, 2023).

Implementasi kegiatan bimbingan belajar Al-Quran di sekolah, pada dasarnya merupakan wujud dari visi misi sekolah. Visi dan misi tersebut merupakan suatu langkah acuan untuk mewujudkan cita-cita luhur sekolah. Hal ini didukung oleh hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 29 November 2023 di Ruang Kepala sekolah, yang menjabat sebagai pemimpin MAS Persiapan Negeri Besitang, beliau mengungkapkan sebagai berikut :

“Kegiatan Bimbingan Belajar Al-Quran merupakan program yang bagus dan positif, sesuai dengan visi sekolah yaitu Religius, dan pembentukan kepribadian terdapat pada misi urutan pertama. Karena sekolah sangat mendukung penuh, termasuk saya sendiri, dari segala jenis. Saya juga berharap siswa MAS Persiapan Negeri Besitang ini lebih tertarik untuk belajar Al-Quran, dan kegiatan Bimbara

agar lebih inovatif, kreatif, bervariasi. Siswa juga sudah mulai banyak perubahan ketika bergabung dalam kegiatan ini. lebih sopan, aktif ke masjid dalam mengikuti kegiatan keislaman. Dan saya ingin ada program tahfidz yang bisa di wisuda saat akhir tahun pelajaran di sekolah lain. Oleh sebab itu, sangat diperlukan sekali kegiatan ini terutama di basis madrasa seperti MAS Persiapan Negeri Besitang ini” (Wawancara Bapak Ilyas, 2023).

Hal inilah yang menjadikan semangat warga sekolah dalam mengembangkan potensi untuk menyukseskan kegiatan Bimbingan Belajar Al-Quran di sekolah yang bernaung pada Kementerian Agama Islam, yaitu tetap mengutamakan pengajaran terbaik agar tumbuh akhlak mulia pada diri siswa MAS Persiapan Negeri Besitang.

KESIMPULAN

Program pengembangan diri siswa di MAS Persiapan Negeri Besitang telah berjalan dengan maksimal yaitu dilakukan dengan mewajibkan siswa untuk mengikuti aktivitas belajar pada kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di madrasah seperti kegiatan *Mubadloroh (Public Speaking)*, Kepanduan *Hizbul Wathan* dan Pramuka, Keolahragaan, Kesenian dan Paskibra. Oleh sebab itu, siswa akan dibentuk kepribadiannya melalui berbagai program pengembangan diri tersebut dan mendapatkan instruksi atau pengarahan langsung dari guru sebagai koordinator disetiap program.

Kreativitas belajar siswa pada bidang studi Al-Qur'an Hadis yaitu sangat dipengaruhi oleh kreativitas guru dalam mengajar dengan memanfaatkan sejumlah media dan metode mengajar. Di kelas X MAS Persiapan Negeri Besitang kreativitas belajar siswa pada bidang studi Al-Qur'an Hadis berlangsung secara maksimal.

Implementasi program pengembangan diri dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa pada bidang studi Al-Qur'an Hadis siswa kelas X MAS Persiapan Negeri Besitang yaitu dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa setelah diterapkannya program pengembangan diri siswa melalui program-program ekstrakurikuler. Kreativitas belajar siswa juga dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menerapkan media dan metode mengajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih peneliti sampaikan kepada pihak Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura dan kepada pihak sekolah MAS Persiapan Negeri Besitang yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk meneliti di sekolah tersebut. Terimakasih juga kepada pihak-pihak yang terlibat didalamnya, semoga penelitian ini bermanfaat bagi banyak orang yang membutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi Rahman, Zulkhan (2023) *Penguatan Personal Branding Lembaga Melalui Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education) Di Madrasah Ibtidaiyah, Cirebon, PT Arr Rad Pratama*
- Aisyah & Ummu Sakina, *Upaya Pengembangan Kecakapan Hidup (Life Skill) terhadap anak Tunagrahita di sekolah luar biasa negeri 1 Kabupaten Wajo*, Pusat Studi Gender dan Anak UM Alauddin Makassar, Sifakalebbi, Vol.4, No.2
- Basri, Hasan (2013) *Landasan Pendidikan*, CV Pustaka Setia, Bandung
- Departemen Agama, (2005) *Pedoman Kegiatan Pengembangan Diri*, Jakarta

- Hasanah, Uswatun (2022) *Implementasi Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)*, Jakarta, Penerbit NEM.
- Jamaris, Martini (2006), *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, Jakarta; Grasindo
- J. Moleong, Lexy (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Rahman, Abd, dkk (2022) *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan*, Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam; Vol.2 No.1
- R. C, Bogdan & Biklen S. K (2018) *Qualitatif Research For Education: Introduction to Theory and Methodes*, Needham Heights, MA: Ally Bacon
- Sugiono (2018) *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta
- Suyanto, Bagong (2010) *Masalah Sosial Anak*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group
- Takwil, Moh (2020) *Model Program Pengembangan Diri Dalam Mengembangkan Potensi Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Peterongan Jombang*, El Banat Vol.10, N0.2